

## Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor *Consumer Non Cyclical*s Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Dwi Intan Muharani<sup>1</sup>, Rani<sup>2</sup>

Universitas Bina Sarana Informatika<sup>1,2</sup>  
Jl. Kemanggisan Utama, Slipi, Jakarta Barat  
Email: [dwi062099@gmail.com](mailto:dwi062099@gmail.com)<sup>1</sup>, [rx@bsi.ac.id](mailto:rx@bsi.ac.id)<sup>2</sup>

Submit:  
07-10-2025

Revisi:  
09-10-2025

Terima  
11-10-2025

Terbit Online:  
14-10-2025

### ABSTRAKSI

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 38 perusahaan selama empat tahun pengamatan, sehingga diperoleh 152 observasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dan solvabilitas yang diukur dengan Debt to Assets Ratio (DAR), sedangkan variabel dependen adalah kebijakan dividen yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR). Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27, melalui uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, baik secara parsial maupun simultan. Nilai  $R^2$  sebesar 0,023 menunjukkan bahwa kedua variabel independen hanya mampu menjelaskan 2,3% variasi kebijakan dividen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Secara teoritis, hasil ini mendukung residual *dividend policy* dan *pecking order theory* yang menekankan penggunaan laba untuk investasi dan pendanaan internal sebelum pembagian dividen.

Kata Kunci : Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DAR), Kebijakan Dividen (DPR)

### ABSTRACT

**Abstracts** - This study aims to determine the effect of profitability and solvency on dividend policy in non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period from 2021 to 2024. This research employs a quantitative, descriptive approach. The data used are secondary data sourced from the companies' annual financial reports. The sampling technique used was purposive sampling with a sample size of 38 companies over four years of observation, resulting in 152 observations. The independent variables in this study are profitability as measured by Return on Assets (ROA) and solvency as measured by the Debt to Assets Ratio (DAR), while the dependent variable is dividend policy as measured by the Dividend Payout Ratio (DPR). Data analysis used multiple linear regression with the help of SPSS version 27 software, through the classical assumption test, t-test, F-test, and coefficient of determination ( $R^2$ ). The results show that profitability and solvency do not significantly influence dividend policy, either partially or simultaneously. The  $R^2$  value of 0.023 indicates that the two independent variables only explain 2.3% of the variation in dividend policy, with the remainder explained by variables outside the model. Theoretically, these results support residual dividend policy and pecking order theory, which emphasize the use of profits for investment and internal financing before dividend distribution.

Keywords: Profitability (ROA), Solvency (DAR), Dividend Policy (DPR)

## 1. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, sektor *consumer non cyclical*s merupakan salah satu penghasil keuangan terbesar di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Salah satu sektor yang menarik perhatian investor seperti sektor *consumer non-cyclical*s yang bergerak di bidang kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, dan produk rumah tangga. Sektor ini dinilai lebih stabil karena banyaknya

permintaan produk yang relatif konstan meskipun terjadi fluktuasi ekonomi. Kebijakan dividen menjadi daya tarik bagi investor karena mencerminkan bagaimana perusahaan ini mengalokasikan laba yang diperoleh, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk keperluan ekspansi dan pengembangan usaha. Bagi investor, dividen bukan hanya merupakan sumber pengembalian atas investasinya, tetapi juga menjadi indikator kepercayaan manajemen terhadap prospek dan mempertimbangkan berbagai faktor internal, diantaranya adalah profitabilitas dan solvabilitas.

Pada penelitian terdahulu di dapatlah Research gap (gap riset) pada "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen di perusahaan manufaktur yang berada di papan utama yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia. Jadi bisa disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen di perusahaan manufaktur yang berada di papan utama yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia (Ida Pravita Dewi & Muda Setia Hamid, 2024).

Selanjutnya "Pengaruh Profitabilitas Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen". Maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh secara simultan signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Kurniasari et al., 2020).

Menurut penelitian (Prayogo et al., 2021) "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019)". Hasil penelitian ini pada variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh pada kebijakan dividen. Dan menurut (Savira & Iswoyo, 2023a) "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage Tahun 2016-2020. Hasil kesimpulan penelitian pada variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan food and beverage tahun 2016-2020.

#### 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2021-2024?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2021-2024?
3. Apakah profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan simultan

terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2021-2024?

#### 1.3 Profitabilitas

Pengertian *Profitability* (Profitabilitas), Menurut (Adib, 2020) dalam Riyanto merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba selama suatu periode tertentu. Sedangkan persepsi dari Sartono di dalam penelitian yang sama, menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan kata lain, profitabilitas dapat dipahami sebagai gambaran kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Sebagaimana dikemukakan oleh Van Horne dalam (Lestari Siregar et al., 2022)

Pencapaian laba dianggap sebagai indikator utama karena hasil akhir dari aktivitas operasional perusahaan biasanya mengarah pada EBT (*Earnings Before Tax*). Namun, karena EBT dinyatakan dalam bentuk nominal dan setiap perusahaan memiliki jumlah modal yang berbeda, nilai EBT saja tidak cukup untuk mencerminkan kinerja laba secara akurat. Oleh karena itu, menggunakan indikator lain dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA).

Menurut (Kasmir, 2010) *Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Rumus untuk mencari Return on Assets dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 1.4 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan salah satu aspek penting dalam analisis keuangan yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut definisi umum, Solvabilitas merupakan yang mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, yang mencakup utang jangka pendek dan jangka panjang, jika terjadi likuidasi atau pembubaran. Solvabilitas menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dapat memenuhi total kewajibannya. Rasio ini sangat penting karena menjadi salah satu indikator kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan pendapat Ginting dan Munarawah dalam penelitian (Widjaja Angelica Arleen et al., 2024) solvabilitas merupakan Perusahaan akan menunda pembayaran dividen jika mereka tidak mampu melunasi utangnya. dalam penelitian ini untuk menghitung rasio total utang terhadap total aset adalah *Debt To Assets Ratio* (DAR), yaitu perbandingan antara total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio DAR, semakin besar pula proporsi aset yang dibiayai dengan utang, yang berarti semakin

rendah kapasitas perusahaan untuk membagikan dividen.

*Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah utang perusahaan dengan jumlah asetnya. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menjamin utang-utangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

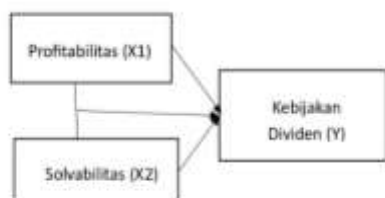
$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 1.5 Kebijakan Dividen

Dalam (Najiyah, 2021) pengertian dividen mengacu pada definisi yang dikemukakan oleh Baridwan, mengenai Dividen dibayarkan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham dan merupakan persentase tertentu dari laba atau keuntungan. Dividen ini merupakan sebagian dari laba perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Bentuk pembagian dividen didasarkan pada kebijakan manajemen, dan ketentuan dividen diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pihak-pihak yang berkepentingan harus mempertimbangkan secara matang sejumlah faktor tertentu dan tepat sebelum mengambil keputusan ini. Keputusan tersebut biasanya mempertimbangkan berbagai faktor seperti kebutuhan dana untuk investasi, kondisi likuiditas, tingkat profitabilitas, struktur permodalan, serta strategi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran yang jelas mengenai proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen dan yang ditahan sebagai modal untuk mendukung pertumbuhan di masa depan.

### 1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diatas dibuat berdasarkan pada landasan teori dan penelitian yang relevan mengenai pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap kebijakan dividen.



Sumber : (Data Diolah Oleh Peneliti, 2025)  
Gambar 1 Kerangka Berpikir

### 1.7 Hipotesis

Berdasarkan dari penjelasan mengenai Hipotesis, maka hipotesis ini adalah :

H<sub>01</sub> : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada *sektor consumer non*

*cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada *sektor consumer non cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

H<sub>02</sub> : Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada *sektor consumer non cyclicals* yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia periode 2021-2024.

H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada *sektor consumer non cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

H<sub>03</sub> : Profitabilitas dan Solvabilitas secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada *sektor consumer non cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.

H<sub>3</sub> : Profitabilitas dan Solvabilitas secara bersamaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada *sektor consumer non cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.

## 2. METODE PENELITIAN

Proses ini menuntut sebuah keterampilan seseorang dalam berpikir kreatif dan kritis. Pemikiran kritis memerlukan sebuah konsep penilaian atas masalah, pernyataan, dan sudut pandang. Banyak keterampilan untuk berpikir di antaranya yang paling dapat diterapkan oleh desainer komunikasi visual adalah kemampuan untuk menganalisis, mengajukan pertanyaan kritis, mengidentifikasi dan menangani masalah-masalah utama, menyusun konsep, menyusun suatu kerangka kerja konseptual, berkomunikasi secara efektif, mengevaluasi relevansi dan mendukung sudut pandang seseorang dengan alasan dan bukti yang kuat.

### 2.1 Populasi

Populasi merupakan Semua unit analisis yang memiliki ciri yang sama atau berhubungan secara signifikan dengan pertanyaan penelitian disebut sebagai populasi penelitian. Ditekankan betapa pentingnya memahami karakteristik dan tingkat populasi untuk menjamin bahwa kelompok tersebut digambarkan secara akurat dalam penelitian. Populasi penelitian terdiri dari semua individu, benda, atau kejadian yang menjadi subjek penelitian. Pemahaman menyeluruh tentang populasi sangat penting karena menjamin representasi akurat kelompok tersebut dalam upaya penelitian, yang memungkinkan ekstrapolasi temuan penelitian yang tepat ke komunitas yang lebih luas. Dalam hal ini peneliti menggunakan data perusahaan yang terdaftar pada *sektor consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia. Dari data tersebut dapat diambil sebanyak 132 Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan papan pencatatan.

### 2.2 Sampel Penelitian

Perusahaan yang mencatatkan sahamnya pada Papan Utama dipandang sebagai entitas usaha yang memiliki nama baik, kestabilan kinerja keuangan, serta prospek investasi yang lebih menjanjikan.

Berikut Daftar kriteria atau karakteristik Sampel pada sektor konsumen non-cyclicals dari hasil penelitian ini, sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024
2. Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk pencatatan papan utama dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024
3. Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang menyampaikan laporan keuangan secara rutin selama periodel 2021-2024 (laporan keuangan yang telah di audit).

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, jumlah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar selama periode 2021–2024 sebanyak 132 perusahaan. Namun, tidak seluruh populasi dapat dijadikan sampel, sehingga dilakukan seleksi dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan tiga kriteria. Pertama, perusahaan harus berasal dari sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Kedua, perusahaan tersebut tercatat pada papan utama dan papan pengembangan, sehingga data keuangannya lebih konsisten dan reliabel dibandingkan perusahaan yang berada pada papan akselerasi. Ketiga, perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara rutin dan telah diaudit selama periode penelitian, karena variabel penelitian seperti profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR), dan kebijakan dividen (DPR) hanya dapat diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara resmi. Berdasarkan proses seleksi tersebut, dari 132 perusahaan awal diperoleh 42 perusahaan yang tercatat di papan utama dan pengembangan, kemudian disaring kembali menjadi 38 perusahaan yang memenuhi semua kriteria. Dengan periode penelitian selama empat tahun, total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 152 observasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk landasan teori ini menggunakan bahan dari referensi terdahulu agar memperkuat hasil penelitian, dan kajian terdahulu. Kajian ini mencakup pada variabel independen dan dependen yang dilakukan penelitian berupa profitabilitas dan solvabilitas terhadap kebijakan dividen. Perumusan masalah yang digunakan untuk mengembangkan atas kemungkinan yang terjadi dalam penelitian ini, berpengaruh positif dan signifikan pada variabel profitabilitas dan solvabilitas terhadap kebijakan dividen pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Pengumpulan data dilakukan sejak bulan April sampai bulan Juni 2025 dengan mengambil laporan perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek

Indonesia. Metodologi digunakan untuk melihat pengaruh positif signifikan secara parsial antara variabel profitabilitas dengan menggunakan rumus ROA dan solvabilitas menggunakan rumus DAR terhadap kebijakan dividen. Selain itu untuk mengetahui hasil dari pengaruh simultan dari kedua Variabel Independen dan Variabel Dependent. Dan untuk Analisis Data yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan dari periode 2021-2024 pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, Data tersebut digunakan sebagai Akuisi Data. Untuk melakukan teknik dalam menganalisis data berupa Uji Statistika Data, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Pengujian Hipotesis, Uji Koefisien Determinasi.

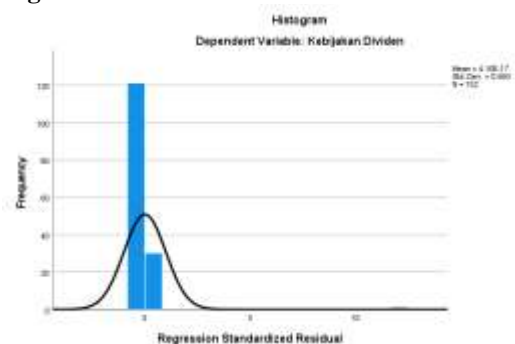
#### 3.1. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian dan memberikan hasil penelitian yang dapat dipercaya (Handayani, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder.

Dalam kajian (Al Ghivary et al., 2023), data sekunder adalah sumber data penelitian yang di peroleh secara tidak langsung melalui media perantara misalnya riset kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan melalui buku Artikel, Jurnal, Skripsi, Tesis atau dari internet yang berkaitan dengan riset ini. Penelitian ini berobjek pada data laporan perusahaan sektor *consumer non-consumer* yang tercatat di BEI Serta mempunyai data laporan keuangan yang lengkap sejak 2021-2024, datanya diperoleh melalui website resmi BEI serta website resmi tiap perusahaan. Periode dalam penelitian ini di pakai pada tahun 2021-2024.

#### 3.2. Uji Asumsi Klasik

##### 3.2.1 Histogram



Gambar 2 Histogram

Sumber : (Data yang diolah dengan menggunakan SPSS Versi. 27, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada grafik histogram, terlihat bahwa distribusi residual membentuk pola menyerupai lonceng (bell-shaped curve) dengan puncak pada nilai sekitar nol. Selain itu, nilai mean residual sebesar 4.10E-17

mendekati nol dan standar deviasi sebesar 0,993 mendekati satu, sehingga memenuhi karakteristik distribusi normal.

### 3.2.2 Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7291,999	2711,631		2,689	,008
	Profitabilitas	-72,428	113,904	-,052	-,636	,526
	Solvabilitas	-85,602	48,966	-,143	-1,752	,082

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : (Data yang diolah dengan menggunakan SPSS Versi. 27, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai signifikansi variabel Profitabilitas sebesar 0,526 dan variabel Solvabilitas sebesar 0,082. Keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa baik profitabilitas maupun solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap residual absolut. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

### 3.2.3 Multikolinearitas

Untuk mendeteksi terjadinya multikolinearitas, maka dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Output dari uji multikolinearitas pada model regresi dapat melihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5909,571	2812,669		2,101	,037		
	Profitabilitas	-163,194	118,149	-,112	-1,381	,169	,989	1,011
	Solvabilitas	-69,781	50,791	-,112	-1,374	,172	,988	1,011

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : (Data yang diolah dengan menggunakan SPSS Versi. 27, 2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang tersaji pada tabel coefficients, diperoleh nilai Tolerance untuk variabel Profitabilitas sebesar 0,989 dan nilai VIF sebesar 1,011. Sementara itu, variabel Solvabilitas juga memiliki nilai Tolerance sebesar 0,989 dan nilai VIF sebesar 1,011. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel Profitabilitas dan Solvabilitas bersifat independen atau tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut dapat digunakan secara bersamaan dalam model regresi untuk menguji pengaruhnya terhadap kebijakan dividen tanpa menimbulkan bias akibat masalah multikolinearitas.

### 3.2.4 Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi tidak saling berkorelasi antar periode.

Jika residual tidak saling berkorelasi, maka model dianggap memenuhi asumsi klasik independensi error sehingga hasil estimasi regresi dapat dipercaya dan layak digunakan untuk pengambilan keputusan.

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,150 <sup>a</sup>	,023	,009	12568,94382	1,957

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas  
b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : (Data yang diolah dengan menggunakan SPSS Versi. 27, 2025)

Berdasarkan hasil uji Durbin–Watson menunjukkan nilai sebesar 1,957, yang melebihi batas kritis atas ( $d_u \approx 1,694$ ) untuk  $n \approx 152$  dan dua variabel independen ( $k = 2$ ) pada tingkat signifikansi 5 %. Hal ini mengindikasikan tidak adanya autokorelasi positif. Selain itu, nilai  $(4 - d)$  sebesar 2,043 juga lebih besar dari nilai batas kritis atas, menegaskan tidak adanya autokorelasi negatif. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik bahwa residual bersifat independen, sehingga hasil analisis regresi dapat ditafsirkan tanpa kekhawatiran bias dari autokorelasi.

## 3.3 Pengujian Hipotesis

### 3.3.1 Hasil Uji Regresi Berganda

Uji regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap variabel dependen, yaitu kebijakan dividen. Berikut hasil persamaan garis regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 4 Uji Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5909,571	2812,669		2,101	,037
	Profitabilitas	-163,194	118,149	-,112	-1,381	,169
	Solvabilitas	-69,781	50,791	-,112	-1,374	,172

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : (Data yang diolah dengan menggunakan SPSS Versi. 27, 2025)

Berdasarkan dari hasil olah data diatas dijelaskan, bahwa nilai konstanta 5909,571 nilai  $b_1$  pada rasio profitabilitas sebesar -163,194 dan nilai rasio  $b_2$  dari solvabilitas, -69,781 Maka persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa :

$$Y = 5909,571 + -163,194X_1 + -69,781X_2 + e$$

Dapat diketahui hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 27, dimana variabel dependen adalah Y, diperoleh dari semua variabel independen yang diteliti memiliki hubungan yang negatif terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui lebih jelasnya, tabel di atas diartikan berikut ini :

1.  $a = \text{Konstanta (Constant)} = 5909,571, \text{ sig. } 0,037$

Artinya, jika variabel Profitabilitas dan Solvabilitas bernilai nol, maka kebijakan dividen diperkirakan sebesar 5909,571. Nilai signifikansi 0,037 ( $< 0,05$ )

menunjukkan konstanta signifikan secara statistik. Koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebesar -163,194 dengan signifikansi 0,169 ( $p > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya, perubahan pada tingkat profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kebijakan pembagian dividen.

2. Variabel Profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -163,194 dengan nilai  $t$  sebesar -1,381 dan signifikansi 0,169 ( $> 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, perubahan pada tingkat profitabilitas perusahaan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kebijakan pembagian dividen. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam sektor *consumer non-cyclicals* pada periode penelitian lebih cenderung menahan laba untuk kebutuhan internal seperti ekspansi atau investasi daripada membagikannya sebagai dividen, meskipun tingkat profitabilitas mengalami perubahan.

3. Sementara itu, variabel Solvabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -69,781 dengan nilai  $t$  sebesar -1,374 dan signifikansi 0,172 ( $> 0,05$ ). Sama halnya dengan Profitabilitas, Solvabilitas juga berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, namun pengaruhnya tidak signifikan. Artinya, semakin tinggi tingkat utang perusahaan relatif terhadap total asetnya tidak serta merta memengaruhi kebijakan dividen secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, keputusan pembagian dividen tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, melainkan lebih dipengaruhi oleh kebijakan manajerial dan strategi keuangan perusahaan.

### 3.3.2 Uji T

Uji parsial atau uji  $t$  dilakukan untuk melihat variabel independen (pengaruh profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (kebijakan dividen). Berikut hasil pengolahan data :

Tabel 5 Uji T Profitabilitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	2637,865	1501,192		1,757	,081
	Profitabilitas	-146,537	117,872	-.101	-1,243	,216

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : (Data yang diolah dengan menggunakan SPSS Versi. 27, 2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar -1,243, sedangkan nilai  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan yang sesuai adalah 1,976. Dengan membandingkan keduanya, diketahui bahwa  $|t$  hitung| (1,243) lebih kecil daripada  $t$  tabel (1,976). Oleh karena itu, keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$

dan menolak  $H_1$ . Hasil ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,216 yang lebih besar dari taraf kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Artinya, variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Nilai koefisien regresi *unstandardized B* untuk variabel profitabilitas adalah -146,537, yang menunjukkan arah hubungan negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan profitabilitas justru diikuti dengan penurunan kebijakan dividen sebesar 146,537 satuan. Namun demikian, hubungan ini tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Tabel 6 Uji T Solvabilitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	4066,102	2483,340		1,637	,104
	Solvabilitas	-62,582	50,676	-.100	-1,235	,219

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : (Data yang diolah dengan menggunakan SPSS Versi. 27, 2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar -1,235, sedangkan  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 1,976. Karena nilai  $|t$  hitung| (1,235) lebih kecil dari  $t$  tabel (1,976), maka keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_{a2}$ . Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah 0,219, lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini semakin menegaskan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Koefisien regresi *unstandardized B* untuk variabel solvabilitas adalah -62,582, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan solvabilitas akan menurunkan kebijakan dividen sebesar 62,582 satuan. Arah hubungan negatif ini memberikan indikasi bahwa semakin tinggi rasio utang perusahaan (DAR), kecenderungan perusahaan untuk membagikan dividen justru semakin menurun. Namun demikian, karena hasilnya tidak signifikan secara statistik, maka hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Tabel 7 Uji T Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	5909,571	2812,405		2,101	,037
	Profitabilitas	-163,194	118,149	-.112	-1,381	,169
	Solvabilitas	-69,781	50,791	-.112	-1,374	,172

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : (Data yang diolah dengan menggunakan SPSS Versi. 27, 2025)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji  $t$ ) pada tabel *Coefficients*, variabel profitabilitas menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar -1,381 dengan  $t$  tabel sebesar 1,976. Karena  $|t$  hitung| (1,381) lebih kecil daripada  $t$  tabel (1,976) serta nilai signifikansi sebesar 0,169 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka keputusan yang diambil adalah menerima  $H_{01}$  dan menolak  $H_{a1}$ . Hal ini berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Koefisien regresi profitabilitas

sebesar -163,194 menunjukkan arah hubungan negatif, namun karena tidak signifikan secara statistik, maka pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Selanjutnya, variabel solvabilitas memiliki nilai *t* hitung sebesar -1,374 dengan *t* tabel sebesar 1,976. Sama halnya dengan profitabilitas, nilai |*t* hitung| (1,374) lebih kecil daripada *t* tabel (1,976), serta nilai signifikansi sebesar 0,172 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Maka keputusan yang diambil adalah menerima  $H_{02}$  dan menolak  $H_{a2}$ . Dengan demikian, solvabilitas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Nilai koefisien regresi solvabilitas sebesar -69,781 menunjukkan arah hubungan negatif, artinya semakin tinggi tingkat utang perusahaan, cenderung semakin rendah kebijakan dividen, namun pengaruh ini juga tidak signifikan.

### 3.3.3 Uji F

Untuk mengetahui variabel independen berpengaruh secara simultan atau tidak terhadap variabel dependen dengan melakukan uji F. berikut adalah tabel hasil uji F :

Tabel 8 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	543526214.0	2	271813107.0	1.721	.192 <sup>b</sup>
	Residual	2.353E+10	149	157928077.0		
	Total	2.407E+10	151			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen  
b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas

Sumber : (Data yang diolah dengan menggunakan SPSS Versi. 27, 2025)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 1,721, sedangkan nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,06. Selain itu, tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,182, lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, dapat diputuskan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, secara simultan variabel Solvabilitas dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

### 3.3.4 Uji koefisien determinasi

#### Koefisiensi Determinasi Parsial Profitabilitas

Tabel 9 Uji Determinasi Parsial Profitabilitas

Coefficients <sup>a</sup>									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations	
		B	Std. Error	Beta	1			Zero-order	Partial
1	Constant	2631889	1001163			2.727	.001		
	Profitabilitas	140537	117802	.191	-.243	.216	.831	.191	.191

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : (Data yang diolah dengan menggunakan SPSS Versi. 27, 2025)

Pada tabel diatas, Pengujian koefisien determinasi parsial terhadap variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh profitabilitas dalam menerangkan variabel terikat, setelah pengaruh dari variabel Solvabilitas ( $X_2$ ) dikendalikan atau dinetralisasi.

#### Koefisiensi Determinasi Parsial Solvabilitas

Tabel 10 Uji determinasi Parsial Solvabilitas

Coefficients <sup>a</sup>									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations	
		B	Std. Error	Beta	1			Zero-order	Partial
1	Constant	4064152	2863340			1.421	.154		
	Solvabilitas	-62302	95679	-.100	-.225	-.219	.828	-.100	-.100

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : (Data yang diolah dengan menggunakan SPSS Versi. 27, 2025)

Berdasarkan tabel diatas dilakukan pengujian koefisien determinasi parsial terhadap variabel Solvabilitas ( $X_2$ ) dilakukan guna menilai sejauh mana pengaruh Solvabilitas terhadap variabel terikat, setelah pengaruh dari variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) dikendalikan atau dinetralisasi. Untuk hasil dalam menguji dua variabel diatas pada koefisiensi determinasi parsial, dibawah ini :

#### Hasil Uji Koefisiensi Determinasi Parsial Zero Order Terhadap Kebijakan Dividen

Tabel 11 Uji Koefisiensi Determinasi Parsial Zero Order

Variabel	Beta	Zero Order	Beta s Zero-Order: 100%	Hasil
Profitabilitas (R1)	-0,101	-0,101	100% - 10,2% = 0,102	10,2%
Solvabilitas (R2)	-0,100	-0,100	100% - 10% = 0,100	100%

Sumber : (Data yang diolah dengan menggunakan SPSS Versi. 27, 2025)

Berdasarkan hasil analisis uji determinasi koefisien parsial (Zero Order), diperoleh nilai korelasi antara variabel Profitabilitas (ROA) dengan Kebijakan Dividen (DPR) sebesar 0,421. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif dengan kategori sedang. Hal ini mengandung makna bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Kontribusi pengaruh yang diberikan oleh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dapat dihitung melalui koefisien determinasi ( $r^2$ ), yaitu  $0,421^2 = 0,177$  atau sebesar 17,7%. Dengan demikian, profitabilitas mampu menjelaskan variasi kebijakan dividen sebesar 17,7%, sedangkan sisanya 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sementara itu, hasil korelasi *Zero Order* antara variabel Solvabilitas (DAR) dengan Kebijakan Dividen (DPR) menunjukkan nilai sebesar -0,375. Nilai tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif dengan kategori sedang, yang berarti semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan atau semakin besar proporsi utang terhadap total aset, maka kecenderungan perusahaan untuk membagikan dividen justru semakin menurun. Nilai determinasi yang diperoleh dari korelasi tersebut adalah  $(-0,375)^2 = 0,141$  atau 14,1%, yang menunjukkan bahwa solvabilitas memberikan kontribusi sebesar 14,1% dalam menjelaskan variasi kebijakan dividen, sedangkan sisanya 85,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini mengindikasikan bahwa baik profitabilitas maupun solvabilitas memiliki kontribusi terhadap kebijakan dividen, meskipun besarnya pengaruh relatif kecil

karena berada di bawah 20%. Temuan ini sejalan dengan teori kebijakan dividen yang menyatakan bahwa keputusan pembagian dividen tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebutuhan investasi, stabilitas arus kas, tingkat likuiditas, maupun kebijakan internal perusahaan dalam menjaga struktur modal yang optimal.

### 3.3.5 Uji koefisien determinasi Simultan

Uji 12 Koefisiensien Determinasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.150 <sup>a</sup>	.023	.009	12566.94302

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas

Sumber : (Data yang diolah dengan menggunakan SPSS Versi. 27, 2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,023. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu solvabilitas dan profitabilitas, secara simultan hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 2,3%. Sementara itu, sisanya sebesar 97,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

## 3.4 Pembahasan

### 3.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan SPSS Versi 27, Berdasarkan hasil regresi parsial, diperoleh nilai t hitung -1,243 lebih kecil dari t tabel 1,976 serta signifikansi  $0,216 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara ekonomis, koefisien regresi -146,537 menunjukkan hubungan negatif, di mana peningkatan profitabilitas diikuti penurunan dividen, tetapi pengaruh ini tidak signifikan sehingga tidak dapat dijadikan dasar keputusan manajerial.

Hasil penelitian ini serupa pada penelitian sebelumnya oleh (Ihsaniah et al., 2020) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Sizer Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menemukan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil ini menjelaskan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi belum tentu membagikan dividen lebih besar. Temuan ini sejalan dengan *residual dividend policy* dan *pecking order theory*, di mana laba cenderung ditahan untuk kebutuhan investasi atau pendanaan internal, bukan dibagikan sebagai dividen. Sebaliknya, hasil ini tidak mendukung *bird-in-the-hand theory* yang menekankan preferensi investor terhadap dividen. Secara empiris, temuan ini konsisten dengan studi terdahulu yang

menunjukkan bahwa pembagian dividen ditentukan melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), apakah laba akan ditahan untuk reinvestasi atau dibagikan kepada pemegang saham. Dengan demikian, tingginya ROA tidak selalu menjadi dasar bagi perusahaan untuk membagikan dividen yang besar.

### 3.4.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan SPSS Versi 27, Berdasarkan uji parsial, nilai t hitung -1,235 lebih kecil dari t tabel 1,976 dengan signifikansi  $0,219 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Artinya, solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara ekonomis, koefisien regresi -62,582 menunjukkan hubungan negatif, di mana peningkatan solvabilitas cenderung menurunkan dividen, namun pengaruh ini tidak signifikan sehingga tidak dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang telah dilakukan oleh (Savira & Iswoyo, 2023) dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Food And Beverage Tahun 2016-2020” mengatakan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor *consumer non-cyclicals*. Meskipun rasio utang tinggi mencerminkan beban kewajiban besar,

keputusan dividen lebih banyak dipengaruhi faktor lain seperti likuiditas, profitabilitas jangka panjang, kebutuhan investasi, dan kebijakan manajemen. Temuan ini konsisten dengan studi terdahulu yang menyatakan solvabilitas bukan faktor dominan dalam penentuan dividen, terutama pada sektor yang stabil dengan pendanaan internal kuat. Namun, hasil ini berbeda dengan teori yang berasumsi utang tinggi menekan dividen, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan di sektor ini tetap mampu menjaga kebijakan dividen meski rasio utang berfluktuasi.

### 3.4.2 Pengaruh Provitabilitas dan Solvaibilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan SPSS Versi 27, Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai F hitung sebesar 1,721, sedangkan F tabel sebesar 3,06 dengan tingkat signifikansi  $0,182 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas dan solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode penelitian. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang telah dilakukan oleh (Del Rosari, 2021) dengan judul “Pengaruh DAR dan ROA terhadap DPR pada perusahaan Kesehatan Syariah” mengatakan bahwa

secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori kebijakan dividen residual yang menekankan bahwa pembagian dividen dilakukan setelah kebutuhan investasi terpenuhi. Dengan demikian, meskipun profitabilitas dan solvabilitas mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, keduanya bukan faktor utama dalam penentuan dividen. Temuan ini juga diperkuat oleh teori keagenan, dimana perusahaan dapat mengurangi konflik kepentingan melalui reinvestasi laba atau tata kelola perusahaan, bukan semata kebijakan dividen.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, Berikut ini adalah gambaran umum berdasarkan kesimpulan dan pembahasan penelitian mengenai Profitabilitas, solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen di bursa efek Indonesia:

##### 4.1 Kesimpulan

1. Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa variabel pengaruh profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen ( $t$  hitung  $-1,243 < t$  tabel  $1,976$ ; sig.  $0,216 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak selalu membagikan dividen lebih besar. Secara teoritis, hasil ini mendukung *residual dividend policy* dan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa laba cenderung ditahan untuk investasi dan pendanaan internal, serta menolak *bird-in-the-hand theory* yang menekankan preferensi investor terhadap dividen.
2. Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa variabel pengaruh solvabilitas (DAR) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen ( $t$  hitung  $-1,235 < t$  tabel  $1,976$ ; sig.  $0,219 > 0,05$ ). Secara ekonomis, meskipun koefisien regresi negatif ( $-62,582$ ) menunjukkan peningkatan utang cenderung menurunkan dividen, pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu bahwa solvabilitas bukan faktor dominan, terutama pada sektor yang stabil dengan sumber pendanaan internal kuat.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel pengaruh profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen ( $F$  hitung  $1,721 < F$  tabel  $3,06$ ; sig.  $0,182 > 0,05$ ). Dengan demikian, keputusan dividen lebih ditentukan oleh kebijakan manajemen, hasil RUPS, serta faktor lain seperti likuiditas, kebutuhan investasi, dan prospek pertumbuhan jangka panjang. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat teori kebijakan dividen residual serta teori keagenan, di mana pembagian dividen dilakukan setelah kebutuhan investasi terpenuhi, dan perusahaan dapat mengurangi konflik

kepentingan melalui reinvestasi laba atau tata kelola perusahaan, bukan semata pembagian dividen.

##### 4.1 Saran

1. Manajemen perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* perlu meningkatkan transparansi dan konsistensi dalam penetapan kebijakan dividen, sehingga pemegang saham memahami alasan penahanan laba meskipun profitabilitas tinggi.
2. Investor tidak sebaiknya menjadikan profitabilitas dan solvabilitas sebagai indikator utama dalam menilai potensi dividen.
3. Pemerintah melalui OJK dan BEI disarankan memperkuat regulasi serta pengawasan terkait keterbukaan informasi kebijakan dividen.

#### REFERENSI

- Adib, A. I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Growth* Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Astri Fitria Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Al Ghivary, R., Wulandari, N., Srikandi, N., & Nazilatul F, A. M. (2023). Peran Visualisasi Data Untuk Menunjang Analisa Data Kependudukan Di Indonesia (Vol. 1, Issue 1).
- De Rosari, A. (2021). Pengaruh DAR dan ROA terhadap DPR pada perusahaan Kesehatan Syariah.
- Handayani, T. L. (2022). Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif Penelitian Kesehatan (R. T. Fuadi, Ed.). PT. Scifitntech Andrew Wijaya.
- Ida Pravita Dewi, & Muda Setia Hamid. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2022.
- Ihsaniah, R. D., Adam, M., & Yuliani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Firm Size* Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 6(1), 60–86. [https://doi.org/10.47329/jurnal\\_mbe.v6i1.411](https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v6i1.411)
- Kurniasari, E., Ekonomi dan Bisnis, F., & Bina Bangsa, U. (2020). Pengaruh Profitabilitas Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Akuntansi & Bisnis*, 6(01). [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)
- Lestari Siregar, D., Gita Indrawan, M., Rosiska, E., & Harison Sibuea, T. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. 12(3), 2022.
- Najiyah, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Prayogo, E., Wijaya, A. N., Handayani, R., & Maretia, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

- Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5.
- Savira, A. K., & Iswoyo, A. (2023a). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Food And Beverage* Tahun 2016-2020. In *Bisnis, dan Sosial* (Vol. 1, Issue 2).
- Savira, A. K., & Iswoyo, A. (2023b). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Food And Beverage* Tahun 2016 - 2020. In *Bisnis, dan Sosial* (Vol. 1, Issue 2).
- Widjaja Angelica Arleen, Richardo Joshua, & Noviandy Wenzel. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada *High Dividend Paying Companies* Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. *Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 13, 189–198.